



## **Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Mapel PAI Melalui Kajian Kitab Salaf Di SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo**

**Anwar Sholeh<sup>1</sup>, M.Basori Alwi<sup>2</sup>, Ari Susandi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: anwarsh767@gmail.com, basoria898@gmail.com, pssandi87@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran mapel PAI dengan menggunakan kajian kitab salaf atau kitab kuning. Subyek penelitian ini yaitu kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. Penelitian ini menggunakan dua siklus masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen pada kondisi awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kajian kitab salaf dalam pembelajaran mata pelajaran PAI memberikan peningkatan siswa MA. Riyadlus Sholihin kota Probolinggo dalam memahami mata pelajaran tersebut. Dalam kondisi Awal hanya mencapai 52%, maka pada siklus I meningkat menjadi 90% dan pada siklus II meningkat 95%. Dari hasil analisis data mengenai pembelajaran kajian kitab salaf untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMK Raudlatul Malikiyyah, melalui kajian kitab salaf yaitu: Belajar dengan menggunakan materi tambahan dari kitab salaf untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan kekurangannya adalah pada pembelajaran ini seorang guru PAI dituntut untuk mampu membaca kitab kuning atau kitab salaf sebagai bahan ajar tambahan.

**Kata Kunci :** *Pemahaman siswa, Pembelajaran, Mapel PAI, Kajian Kitab Salaf*

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the PAI subject learning by using the study of the salaf or the yellow book. The subject of this research is grade 2 SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo City. This research uses Classroom Action Research and is included in the scope of applied research that combines knowledge, research and action. This study used two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using document studies in the initial conditions. The results of the study show that the use of the study of the book of the Salaf in learning PAI subjects provides an increase in MA students. Riyadlus Sholihin of Probolinggo city in understanding these subjects. In the initial condition, it only reached 52%, then in the first cycle it increased to 90% and in the second cycle it increased to 95%. From the results of data analysis regarding learning the study of the salaf book to increase students' understanding of PAI material at SMK Raudlatul Malikiyyah, through the study of the salaf book, namely: Learning by using additional material from the salaf book to strengthen students' understanding of the material being taught. While the drawback is that in this learning a PAI teacher is required to be able to read the yellow book or the book of the Salaf as additional teaching material.

**Keywords:** *Student understanding, Learning, PAI subject, Study of the Salaf*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan(Lilawati et al., 2021).

Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang masih menyepelakan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Sedangkan guru dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar siswanya, maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru(Lilawati et al., 2021).

Daya serap atau pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru berusaha semaksimal mungkin untuk mendesain materi supaya anak didiknya dapat memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam.<sup>1</sup> Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yaitu meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Perlu diingat bahwa pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga dipelajari dan dipahami. Tetapi kenyataannya banyak para subyek belajar ketika melakukan proses pembelajaran tidak menyertakan unsur-unsur pemahaman(Lilawati et al., 2021).

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan siswa terlihat kurang memperlihatkan aktivitas yang positif dalam proses pembelajaran(Lilawati et al., 2021).

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas(Susandi et al., 2020).

Salah satu great tradition tradisi pengajaran agama Islam dengan metode pengajian kitab kuning seperti di pondok-pondok pesantren perlu dikembangkan dan dibudayakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, karena kita tahu sumber-sumber ilmu Islam tentang ibadah, syariah, muamalah, akidah dalam ajaran Islam itu berasal dari kitab-kitab kuning, sehingga tradisi-tradisi agung dalam Islam tetap terjaga dan lestari dengan baik. Selain itu kita juga bisa mempelajari konteks-konteks ajaran Islam secara mendasar. Jadi selain belajar dan menambah ilmu para siswa dan siswi dapat mengenal dan mengetahui bahwa Islam mempunyai tradisi-tradisi yang agung dalam pengajaran. Karena selama ini kita tahu buku-buku atau referensi-referensi yang digunakan di lembaga pendidikan Islam itu dipaket langsung dari pusat seperti buku paket untuk pelajaran fiqih, akhidah akhlaq, Al Qur’an hadis, sejarah kebudayaan Islam(Rahma, 2020).

Oleh karena itu, ustadz harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar santri, dan untuk membangkitkan semangat belajar santri. Strategi ustadz dalam pembelajaran sangat di perlukan agar santri tidak merasa bosan dalam memahami materi PAI melalui kajian kitab kuning. Kondisi tersebut akan berpengaruh Dalam pemahaman santri terhadap mata pelajaran kitab kuning. Apabila santri benar-benar memahami dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari serta apa yang di amalkan

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, maka santri akan mampu menjalankan perintah agama sesuai perintah Allah SWT. Selain itu, untuk menyeimbangkan informasi dan metodologi dalam pengajaran kitab kuning yang telah dijelaskan di atas, maka pembelajaran ushul fiqih atau mantiq sebagai perangkat metodologi terpenting, perlu diberikan porsi lebih besar daripada sekedar dibaca atau dihafal. Termasuk, ushul fiqih perlu sekali dipelajari sebagai sarana pengembangan berfikir rasional.

Kitab kuning ditulis oleh ulama salaf yang di dalamnya membahas tentang ajaran-ajaran Islam, bagi umat Islam untuk memperdalam kajian Islam, pembahasan yang relevan itu terdapat pada kitab kuning. Dengan membaca kitab kuning, kata Abdurrahman Wahid kita sebagai umat Islam dapat memperdalam ilmu keislaman, menjawab persoalan-persoalan yang ada pada saat ini, memberikan implikasi pada daya adaptabilitas dan responsibilitas terhadap perkembangan zaman. Kitab kuning juga merupakan sumber asli dan dapat memberikan banyak pengetahuan tentang Islam (Fathullah, 2005).

Fungsi dari kitab kuning yaitu sebagai rujukan atau acuan yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, karena dari sejak lama kitab kuning dipakai hingga saat ini. Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 menyebutkan kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren (Rahma, 2020).

Kitab salaf selama ini dikenal sebagai literatur (marâjî' atau ma`khadz) wajib bagi para santri di pesantren-pesantren nahdhiyin seluruh pelosok tanah air. Dengan Kitab salaf kalangan pesantren mencoba bersikap, memaknai dan menjawab 'hampir' seluruh persoalan yang muncul dan berkembang. Bahkan jika kita rajin mengikuti halaqah-halaqah bahtsul masa'il kaum santri 'salaf' ini, maka sepertinya seluruh persoalan sudah ada dan sudah dijawab oleh Kitab salaf (Fathullah, 2005).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lembaga SMK Raudlatul Malikiyyah Ketapang Kademangan Probolinggo, bahwasannya Lembaga ini para guru memiliki strategi yang sangat menarik dalam menyampaikan materi PAI dengan kajian kitab kuning pada siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, SMK Raudlatul Malikiyyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengkaji ilmu-ilmu agama dengan materi yang mayoritas berbahasa Arab yang biasa disebut dengan "kitab kuning" menggunakan strategi, metode dan tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi lembaga dan tujuan pembelajaran. Peneliti memilih lembaga ini selain karena berada di dalam lingkungan pesantren, peneliti juga melihat para guru di lembaga tersebut sangat berkompeten dalam mengatur strategi yang diterapkan pada siswa ketika mengajar yang dimaksudkan agar para siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap kitab kuning yang dipelajari.

Salah satu sample sebelum diterapkannya metode atau strategi kajian kitab kuning ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang telah dilakukan di kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah menunjukkan hasil pada studi dokumen dengan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 60 dan pemahaman siswa terhadap mapel PAI 52%. Data diatas menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran mapel PAI di kelas kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah nilainya masih dibawah standart nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang mana pada kelas tersebut yaitu 65.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mapel PAI di kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah, maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model, metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam memahami mapel PAI dan sesuai dengan keadaan siswa. Para guru PAI mempunyai inisiatif atau solusi untuk menggunakan metode kajian kitab salaf dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam mapel PAI.

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bisa dirumuskan dengan Bagaimana pengaruh dari kajian kitab salaf dalam pembelajaran mapel PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas 2 SMK Raudlatul

Malikiyyah Probolinggo?. Dari situ kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kajian kitab salaf dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan pemahaman siswa di kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo.

### **Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai(Prasetya, 2015). Proses pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin sesuai dengan potensi yg dimiliki oleh guru maupun siswa. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat (1) yang berisi Bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berinspirasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik(Muhammad, 2020).

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam. PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang bermuatan ajaran islam dan tatanan nilai kehidupan islam, maka pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan peserta didik(Mawardi, 2018).

### **Komponen Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI mempunyai beberapa komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan(Susandi & Marwan, 2020). Sesuai dengan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat (3) yang menyebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **Pengertian Kitab Salaf**

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab, yang disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional semacamnya, disebut kitab kuning atau kitab salaf, yakni karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim Abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18. sebutan “kuning” karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk di telan masa. Oleh karena itu kitab kuning juga disebut kitab kuno. Istilah kitab kuning ini selanjutnya menjadi nama jenis literatur tersebut dan menjadi karakteristik isik(Thoriqussu’ud, 2012).

Karena kitab salaf sudah menjadi identitas, maka karakteristik tersebut dilestarikan dalam tradisi percetakan. Kitab salaf di cetak dengan kertas kuning berukuran khusus yang sedikit lebih kecil dari ukuran kertas kwarto, sedangkan penataan jilidnya digunakan sistem korasan, berupa lembaran-lembaran yang dapat dipisah-pisah sehingga mudah untuk membacanya, tidak perlu mengangkat seluruh lembaran kitab(Thoriqussu’ud, 2012).

Layoutnya, hampir seluruh kitab kuning yang berisi matan dan syarakh untuk bagian matan diletakkan di luar bidang persegi empat, sedangkan bagian syarakh diletakkan di dalamnya. Kitab kuning yang teks bahasa Arabnya diberi terjemah bahasa local, terjemahannya biasanya diletakkan menyondong, disebut jenggotan, di bawh teks Arabnya yang dicetak tebal. Pola ini disebut terjemahan sela baris. Ada kalanya terda- pat terjemahan atau komentar bebas yang diletakkan di paron bawah halaman tersebut. Terjemahan melayu kadang mengikuti pola yang berbeda; teks Arab matan dipotong pendek-pendek kemudian diikuti terjemahannya secara hariah

yang diletakkan di dalam tanda kurung. Akan tetapi sering terjadi, terjemahan atau syarahnya dicetak secara terpisah tanpa menyertakan teks Arabnya (Muqoyyidin, 2014).

Kitab kuning atau kitab salaf sebagai sumber belajar umumnya diakses oleh kalangan tradisionis yang memberi penghargaan tinggi pada kitab dan pengarangnya, dan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikannya sebagaimana adanya, sedangkan kalangan modernis kurang mengakses kitab kuning ini. Pada umumnya mereka cenderung menggunakan sumber belajar yang disusun sendiri oleh para pengajar dengan cara mengambil substansi kitab ini, atas dasar pertimbangan efisiensi dan efektivitas mempelajarinya. Karena itu, tidak jarang lembaga pendidikan Islam kalangan modernis menggunakan buku agama berbahasa Indonesia. Terlepas dari kekurangan kitab kuning dari sifat layout dan efisiensi pembelajarannya, kitab kuning mengandung informasi yang kaya tentang Islam salaf yang banyak diabaikan di dalamnya (Muqoyyidin, 2014).

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kitab salaf atau kitab kuning adalah kitab yang senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, dan yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak di atas kertas kuning maupun kertas putih dan juga merupakan ajaran Islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada, serta hal-hal baru yang datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

### **Komponen-Komponen Kitab Kuning**

Adapun komponen-komponen yang sangat memengaruhi dalam proses pembelajaran kitab kuning antara lain (Muqoyyidin, 2014): a) tujuan pembelajaran, b) metode pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran kitab kuning.

#### **a. Tujuan pembelajaran kitab kuning**

Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penganatan peserta didik tentang agama Islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan benegara.

#### **b. Metode pembelajaran**

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri. Tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri.

#### **c. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

- a. Untuk membuat kebijakan dan keputusan untuk pengembangan dan kepentingan pengembangan madrasah.
- b. Untuk menilai hasil para murid dan para guru maupun para tutor yang ada di madrasah.
- c. Untuk menialai program kurikulum, apakah sudah tepat atau belum, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak.
- d. Untuk memberi kepercayaan kepada madrasah untuk melakukan evaluasi diri, kalau program ini dilakukan terus menerus akan meningkatkan akuntabilitas madrasah.

- e. Untuk menilai profesionalitas guru apakah mereka mempunyai kompetensi yang memadai apa belum.
- f. Untuk mendapatkan masukan guna perbaikan materi dan berbagai program yang dijalankan madrasah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan (action). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Dimana peneliti sudah mengamati terlebih dahulu hasil nilai penilaian tengah Semester dari ulangan berupa tes tulis dengan beberapa soal pada pembelajaran sebelumnya dan kemudian dibandingkan dengan nilai setelah diterapkannya *Metode Kajian kitab Salaf*. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyah yang berjumlah 30 anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumen dan tes tulis dengan beberapa soal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyah kota Probolinggo, berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi pada mapel PAI. Pada tabel 1 adalah data studi dokumen yang diperoleh peneliti dari dokumen hasil ujian semester 1 sebelum dilakukuan pembelajaran menggunakan kajian kitab.

**Tabel 1. Data Hasil Nilai Ujian Semester Ganjil (Studi Dokumen)**

No	Hasil ujian semester ganjil	Nilai dan Presentasi
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-Rata	60
4	Pemahaman Siswa	52%

Hasil nilai belajar siswa dalam ujian semester ganjil yang telah dilakukan dilakukan di SMK Raudlatul Malikiyyah menunjukkan hasil pada studi dokumen dengan nilai tertinggi santri 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 60 dan pamahaman siswa terhadap materi Mapel PAI 52%. Data diatas menunjukkan bahwa pamahaman siswa terhadap materi Mapel PAI kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah nilainya masih dibawah standart nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yang mana pada kelas tersebut yaitu 70).

Metode pembelajaran yang digunakan para guru di SMK Raudlatul Malikiyyah masih menggunakan metode lama yaitu dengan menggunakan buku ajar berupa buku lembar kerja siswa atau biasa kita sebut dengan istilah LKS. Dengan menggunakan buku LKS tidak semua siswa bisa memahami materi di Mata pelajaran tersebut dengan baik dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi itu berbeda-beda. Antar satu siswa dengan siswa yang lain itu tidak sama dalam menangkap, menyerap dan memahami materi yang ada. Dengan begitu perlu adanya pembelajaran khusus yang sekiranya siswa lebih mudah untuk memahami materi dalam hal ini adalah materi pada mapel PAI. Dan tentunya pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh para siswa. Karena itulah disini kami mencoba untuk memberikan sebuah metode agar anak dapat memahami dengan baik materi yang ada pada mapel PAI yaitu dengan menggunakan kajian kitab salaf atau kitab kuning. Sebagai penguat dan pendalaman tentang materi yang ada pada mapel PAI sehingga siswa mampu memahami materi tersebut.

Pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap mapel PAI setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan kajian kitab salaf pada siklus I.

**Tabel 2. Perbandingan pemahaman siswa pada Studi Dokumen dan Siklus I**

No	Hasil Nilai Pemahaman siswa	Studi Dokumen	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	90
2	Nilai Terendah	50	50
3	Nilai Rata-Rata	60	75,5
4	Pemahaman Siswa	52%	90%

Peningkatan pemahaman siswa terhadap mapel PAI dilihat dari nilai yang didapat santri sebelum dan sesudah adanya pembelajaran menggunakan kajian kitab salaf. Nilai tertinggi meningkat pada siklus I yang awalnya 80 menjadi 90. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata dan Standart pemahaman siswa. Nilai rata-rata yang awalnya 60 meningkat menjadi 75,5 dan standart pemahaman siswa yang awalnya 52% meningkat drastis menjadi 90%. Nilai terendah pada siklus I masih sama dengan kondisi awal yaitu 50. Dari siklus I ini disimpulkan bahwa banyak siswa yang pemahamannya meningkat meskipun ada 2 anak yang hasil belajarnya stabil dan menurun. Sesuai dengan disampaikan oleh mawardi, bahwa metode dan media dalam pembelajaran pada hakikatnya sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga dalam diri seorang siswa atau peserta didik terjadi proses belajar dalam rangka mencapai tujuan (Mawardi, 2018). Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, kekurangan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II ini seorang guru harus mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan konsep kajian kitab tersebut, sehingga guru mampu membuktikan bahwa model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan kajian kitab salaf ini, mampu meningkatkan kemampuan siswa SMK Radlatul Malikiyyah. Dan berikut adalah hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran pada mapel PAI dengan menggunakan kajian kitab salaf pada siklus II.

**Tabel 2. Perbandingan pemahaman siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Nilai Baca Kitab	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	50	65
3	Nilai Rata-Rata	75,5	82,5
4	Pemahaman Siswa	90%	95%

Darin uraian diatas dapat menunjukkan bahwa nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan pemahaman siswa terhadap mapel PAI dengan menggunakan metode kajian kitab salaf di SMK Raudlatul Malikiyyah kota Probolinggo pada siklus kedua meningkat, nilai tertinggi yang pada siklus I 90 meningkat menjadi 100, nilai terendah yang pada siklus I 50 meningkat 15 menjadi 65, nilai rata-rata yang pada siklus I 75,5 meningkat menjadi 82,5 dan pemahaman siswa terhadap mapel PAI pada siklus I 90% meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada siklus II an I ada siswa yang nilainya tidak masuk standart KKM yaitu 70 . Menurut keterangan dari guru, salah satu muridnya yang tidak tuntas KKM itu memang sulit untuk mencerna dan memahami pelajaran, sehingga memang perlu adanya bimbingan husus pada siswa tersebut. Namun secara keseluruhan model pembelajaran mapel PAI dengan menggunakan kajian kitab salaf dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang ada dengan perubahan yang drastis, yang sebelumnya kemampuan santri 52% kini meningkat menjadi 95%. Dengan demikian perlu digaris bawahi bahwa memang Metode kajian kitab salaf ini merupakan metode yang sangat penting dan sangat membantu para siswa yang masih sulit untuk memahami materi dalam mata pelajaran PAI.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan kajian kitab salaf ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pada Mapel PAI di

kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Jika pada kondisi awal pemahaman siswa dalam memahami materi hanya mencapai 52% pada saat setelah diterapkan metode kajian kitab salaf ini pemahaman siswa terhadap materi PAI meningkat dengan ketuntasan pemahaman siswa pada mapel PAI 90% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode kajian kitab salaf dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di Kelas 2 SMK Raudlatul Malikiyyah Kota Probolinggo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathullah, I. (2005). Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang [Uin Malang]. In *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Cet. I* (Issue 25). [Http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Btng=Search&Q=Intitle:Universitas+Islam+Negeri+Malang+Malang#2](http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Btng=Search&Q=Intitle:Universitas+Islam+Negeri+Malang+Malang#2)
- Lilawati, E., Wafa, M. A., & Islam, P. A. (2021). Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pai Di Smk Ti Bahrul Ulum. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 69–82.
- Mawardi, M. (2018). Designing The Implementation Of Model And Instructional Media. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1).
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Erarevolusi Industri 4.0. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Muqoyyidin, A. W. (2014). Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara. *Ibda', Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 109–118.
- Prasetya, B. (2015). Hubungan Antara Persepsi Profesionalisme Guru Pai Dan Motivasi Belajar Pai Dengan Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Rahma, A. (2020). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura. In *Uin Maulana Malik Ibrahim* (Vol. 21, Issue 1). Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Susandi, A., Apriliana, I., & Ningsih. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 84–91.
- Susandi, A., & Marwan. (2020). Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Di Sekolah Dasar. *Fundadikdas*, 3.
- Thoriqussu'ud, M. (2012). Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tajdid*, 1(2).